

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Pertama Oktober 2014

Kopi Robusta (Periode 29 September - 3 Oktober 2014)

Sepanjang pekan pertama Oktober 2014, pergerakan harga kopi robusta seperti terlihat pada *chart*, terlihat terus bergerak naik sejak awal pekan. Di bursa Tanah Air, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga pada awal pekan, Senin (29/9) berada pada level Rp 24.490 per kg dan kemudian bergerak naik hingga pada Jumat (3/10), yaitu berada pada level Rp 25.750 untuk kontrak November 2014. Demikian juga di pasar spot Lampung, harga berada pada level Rp 24.180 pada awal pekan pertama, terus bergerak naik hingga Jumat, berada pada posisi Rp 25.400 per kg.

Kendati bergerak naik sejak awal pekan, pada Senin pagi (29/9), harga yang dipantau NYSE Liffe di London, diawali pada posisi terendah. Untuk kontrak penyerahan November 2014, berada pada level US\$ 1.955 per ton atau sudah melemah 0,2% dibandingkan dengan akhir perdagangan Jumat (26/9) yang terhenti pada level US\$ 1.959/ton dan menguat kisaran 0,56%.

Namun pada posisi Senin sore, harga kembali bergerak naik. Sentimen cuaca Brasil, yang merupakan produsen utama kopi robusta dan arabika memicu kenaikan harga. Posisi trend harga kopi yang sebelumnya berada dalam kecenderungan lemah akibat hujan di Brasil terpantau berbalik signifikan. Cuaca Brasil yang beralih ke kondisi panas kering memicu harga kopi untuk bergerak menguat Sehingga pada Senin sore, harga kopi robusta berjangka Liffe untuk kontrak November 2014 naik 0,77% ke tingkat harga US\$ 1.955/ton atau menguat US\$ 15/ton.

Sementara itu pada perdagangan Selasa (30/9), harga kopi robusta yang dipantau NYSE Liffe di London, masih tetap reli. Harga komoditas itu untuk kontrak penyerahan November 2014 berada pada level US\$ 1.968 per ton atau sudah menguat 0,25%. Kemudian di BBJ, bursa Tanah Air, harga berada pada level Rp 24.440 per kg.

Prediksi akan turunnya output kopi Brasil jelang masa panen tahun 2014, terpantau kembali menjadi sentimen positif kuat pada pergerakan harga kopi robusta. Produksi kopi Brasil pada tahun 2014 yang diperkirakan akan mengalami penurunan akibat cuaca panas dan kering di awal tahun 2014 yang cukup mengganggu lahan kopi Brasil, memicu ekspektasi akan pengurangan signifikan *supply* global. Hal tersebut dilandasi oleh posisi Brasil selaku penghasil kopi dan eskportir kopi terbesar dunia.

Hingga perdagangan Rabu (1/10), sentimen cuaca Brasil masih merupakan isu utama yang mempengaruhi pergerakan harga kopi robusta. Kendati ekspektasi akan terjadinya gangguan terhadap perkebunan kopi di Brasil cukup potensial, namun sejauh ini ketidakjelasan pada tingkatan output Brasil masih kerap menjadi faktor yang memicu fluktuasi signifikan harga kopi robusta dan arabika. Meskipun demikian, sepanjang kuartal 3 tahun ini harga kopi berhasil naik hingga 11,8%.

Sehingga pada perdagangan Rabu pagi, pada perdagangan kopi robusta di bursa LIFFE, harga tetap terpantau menguat signifikan. Harga kopi robusta berjangka LIFFE untuk kontrak penyerahan November 2014 ditutup naik hingga kisaran 1,48% ke tingkat harga US\$ 1.992/ton atau menguat US\$ 29/ton. Demikian juga di pasar spot Lampung, yang dijadikan acuan harga

kopi robusta nasional, juga terpantau naik ke level Rp 24.880 per kg dan di BBJ berada pada level Rp 24.760 untuk kontrak penyerahan November 2014.

Sementara itu pada perdagangan Kamis pagi (2/10), harga kopi robusta yang dipantau NYSE Liffe di London, bergerak menguat signifikan, melanjutkan reli positif selama lima hari berturut-turut. Harga komoditas untuk kontrak pengiriman November 2014 itu pada pembukaan Kamis pagi berada pada level US\$ 2.053 per ton atau sempat melemh 0,05% dibandingkan dengan akhir perdagangan Rabu (1/10) yang berada ada level US\$ 2.054/ton dan melejit tinggi 3,11%

Musim kering yang melanda Brasil bukan saja mengganggu panen kopi tapi juga panen *soft commodities* lainnya seperti gula. Kondisi cuaca yang tidak mendukung ini menyebabkan pasokan kopi dari negeri ini terhenti apalagi sekarang persediaan kopi di negeri ini belum ada pemberitahuan secara publik.

Sampai sejauh ini ketidakjelasan pada tingkatan output Brasil masih kerap menjadi faktor yang memicu fluktuasi signifikan harga kopi robusta dan arabika. Untuk kopi robusta, pada Kamis pagi, di bursa Liffe London, untuk kontrak penyerahan November 2014 bergerak naik hingga 1,38% ke tingkat level harga US\$ 2.076/ton atau menguat US\$ 22/ton.



Pada perdagangan akhir pekan, Jumat (3/10), posisi fundamental terhadap harga kopi robusta yang masih cenderung positif terpantau kembali memicu harga kopi robusta untuk bergerak menguat. Landasan fundamental yang didasari oleh ekspektasi akan gangguan *supply* dari Brasil selaku penghasil kopi terbesar dunia seiring kondisi cuaca yang kurang kondusif masih kokoh bertahan di pekan pertama Oktober ini. Dampak dari hal tersebut, pergerakan harga kopi pun cenderung untuk terus reli di bursa Liffe. Kenaikan itu juga berdampak pada kenaikan harga kopi robusta di BBJ ke level Rp 25.750 per kg dan di pasar spot Lampung berada pada posisi Rp 25.400 per kg.